

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stres adalah suatu kondisi yang dapat dialami oleh kehidupan manusia dan berpotensi memengaruhi semua individu, tanpa terkecuali remaja. Meskipun diantara kalangan remaja laki-laki dan wanita memiliki sumber stres yang pada umumnya sama, namun efek yang ditimbulkan berbeda.¹ Remaja laki-laki pada umumnya lebih berani dari pada remaja perempuan sehingga lebih besar peluangnya untuk melakukan perilaku negatif seperti merokok dan minum alkohol sedangkan pada remaja perempuan karena lebih patuh perilaku yang ditimbulkan juga tidak separah perilaku yang ditimbulkan oleh remaja laki-laki.²

Menurut penelitian tentang keterkaitan antara merokok dan stres pada orang dewasa maupun remaja, adanya suatu kondisi emosi yang berubah pada saat merokok. Sebab, merokok mampu memberikan efek secara temporal dalam mengatasi stres, namun keinginan untuk merokok kembali muncul karena ada hubungan antara perasaan negatif dengan rokok. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa berhenti merokok dapat membantu mengurangi stres.⁴

Tingkat perokok lebih besar berpeluang ke remaja laki-laki. Pada orang dewasa kemungkinannya kecil untuk dapat berhenti merokok, sehingga perlu untuk pengadaan beberapa program tertentu yang mampu sebagai bentuk pencegahan dikalangan remaja maupun dewasa, dan mampu untuk memberikan sumber informasi terkait dengan risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok.⁵

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 450 juta orang di dunia mengalami stres. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Pada tahun 2013 menyebutkan bahwa sekitar 1,33 juta penduduk DKI Jakarta mengalami stres dimana angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stres akut mencapai 1-3% dan stres berat mencapai 7-10%. Di Jawa Tengah tercatat 704.000 orang mengalami gangguan kejiwaan, dan dari jumlah tersebut sekitar 96.000 orang mengalami gangguan mental dan 608.000 orang mengalami stres.⁶

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai prevalensi stres pada mahasiswa. Sebagai bahan perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh Ratih Anggraeni berjumlah 100 mahasiswa jurusan Teknik Sipil USU menunjukkan bahwa prevalensi stres pada

mahasiswa yang paling besar adalah tingkat stres sedang sebanyak 32 orang (32%) dan tingkat stres berat sebanyak 31 orang (31%) serta yang paling rendah didapatkan pada stress ringan sebanyak 24 orang (24%). Selain stres, keadaan sosial, emosional, fisik dan juga permasalahan keluarga dari mahasiswa juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar. Stres yang berlebihan dapat mengakibatkan permasalahan mental dan fisik dan dapat mengurangi rasa harga diri mahasiswa dan dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sonya Vieska pada tahun 2017 terhadap mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas angkatan 2012 ditemukan sebagian mahasiswa mengalami tingkat stres sedang (85,3%) dan mempunyai derajat merokok ringan (90,5%).⁸ melalui berbagai pertimbangan tentang uraian yang telah disajikan, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul : **“PerbandinganTingkat Stres Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Andalas yang Perokok dan Non perokok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dapat diambil suatu perumusan masalah :yaitu,”Adakah perbedaantingkat stres pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Andalas antara perokok dan non perokok ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat stres pada mahasiswa jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas yang merokok dan non merokok.

1.3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui derajat tingkat stress perokok dan non perokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Andalas.
2. Mengetahui frekuensi mahasiswa Teknik Mesin yang perokok dan non perokok.
3. Mengetahui perbedaan tingkat stres perokok dan non perokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan khususnya ilmu kedokteran jiwa serta memberikan data ilmiah tentang perbedaan tingkat stres pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Andalas yang perokok dan non perokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat mahasiswa mengerti dan memperhatikan adanya perbedaan tingkat stres dengan kebiasaan merokok dan kemudian mampu mengurangi jumlah remaja yang merokok.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang risiko merokok dan hubungannya dengan tingkat stres pada orang dewasa muda.

1.4.2.3. Bagi Institusi

Untuk mempertimbangkan terciptanya lingkungan akademik yang kondusif di jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas, beberapa hal perlu diperhatikan.

